

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya tentu saja memerlukan seorang pekerja. Seorang pekerja di dalam sebuah perusahaan memiliki profesinya masing-masing. Setiap profesi harus senantiasa mengutamakan sikap tanggung jawab. Selain itu membangun sebuah kepercayaan juga sangatlah penting dilakukan oleh setiap profesi. Kepercayaan dibangun melalui sikap komitmen agar standar dan etika dapat menyakini kualitas pekerjaannya. Jika setiap profesi tidak bisa membangun sebuah kepercayaan maka kepercayaan akan rusak dan menyebabkan integritas yang dimiliki oleh setiap profesi.

Auditor adalah salah satu profesi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Auditor merupakan profesi yang pekerjaannya fokus pada audit. Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2017:139).

Auditor adalah profesi yang berperan penting dalam mengawasi dan melindungi kepentingan publik di bidang yang berhubungan dengan keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memastikan tidak ada kesalahan, kecurangan serta kekeliruan.

Laporan keuangan merupakan objek dari analisis terhadap laporan keuangan, dimana dalam menganalisis laporan keuangan sangatlah penting terlebih dahulu memahami mengenai penyusunan serta penyajian laporan keuangan itu sendiri (Darminto, 2019:27).

Seorang auditor dapat meningkatkan sikap profesionalisme dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dengan berpedoman pada standar audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain itu, seorang auditor juga harus menerapkan dan mematuhi prinsip dasar etika profesi, yaitu prinsip integritas, prinsip kompetensi, prinsip objektivitas, prinsip kerahasiaan, serta sikap kecermatan dan kehati-hatian.

Profesi auditor di Indonesia juga sangat tergantung pada kepercayaan pengguna jasa auditor terhadap kualitas jasa yang dihasilkan. Auditor wajib menjaga integritasnya sehingga mampu mengeluarkan opini sesuai dengan bukti yang ada. Auditor dituntut untuk memberikan hasil audit yang efektif dan memuaskan bagi para pemakai jasanya.

Agar dapat mencapai hasil audit yang efektif auditor harus mampu mempunyai mental yang kuat dalam pelayanan jasa yang diberikan meski mendapat tekanan yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar. Seperti halnya para klien yang ingin auditor memberikan hasil yang baik meski pada kenyataannya atau bukti yang ada ditemukan kekurangan pada perusahaan tersebut.

Perusahaan memerlukan proses audit karena memungkinkan seorang auditor untuk menyatakan pendapat atas kewajaran atau kelayakan laporan keuangan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Audit merupakan hal yang cukup penting karena audit memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan.

Audit juga merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Audit juga sangat penting untuk dilakukan di sebuah perusahaan dengan tujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan, yang dilakukan oleh pihak ketiga maupun pihak di luar perusahaan yang bersifat independen dan tidak memihak kepada siapapun di dalam perusahaan tersebut. Untuk itu diperlukan pihak ketiga (akuntan publik) yang dapat memberi keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen akurat dan dapat dipercaya.

Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan kepada siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur dan tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditor serta pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik.

Semakin meluasnya kebutuhan jasa profesional akuntan publik, menuntut profesi akuntan publik untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan audit yang dapat diandalkan, digunakan dan dipercaya kebenarannya bagi pihak yang berkepentingan. Jadi dapat dikatakan auditor harus memiliki prinsip-prinsip etika yang diantaranya adalah kompetensi dan objektivitas, serta tidak adanya

tekanan anggaran maupun waktu agar mendapatkan kualitas hasil audit yang maksimal.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk mencapai yang menentukan pekerjaan individual yang menyatakan bahwa kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang *auditing* dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesional yang berkelanjutan. Kompetensi diukur dari adanya capaian dan tingkatan pemahaman serta pengetahuan yang bisa membuat seseorang untuk memberikan jasanya dengan kemudahan dan kecerdikan (Mulyadi, 2013:4).

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi seperti di syaratkan oleh prinsip etika (Mulyadi, 2009:28).

Objektivitas merupakan sikap dimana auditor harus jujur, tidak mudah terpengaruh, serta auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada siapapun untuk kepentingan pribadi. Semakin tinggi objektivitas yang dimiliki oleh auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula. Jusuf (2017:21) menyatakan bahwa objektivitas adalah sikap mental bebas yang harus dimiliki oleh auditor internal.

Dalam melaksanakan pemeriksaan bahwa auditor tidak boleh menilai segala sesuatu berdasarkan hasil penelitian orang lain dan dapat membebaskan diri dari suatu keadaan yang dapat membuat mereka menjadi tidak dapat

memberikan penilaian secara profesional dan objektif. Objektivitas adalah perilaku tegas seseorang auditor dalam melaksanakan proses serta pelaporan kepada perusahaannya Jusuf (2017:21).

Objektivitas pula mewajibkan auditor bersikap integritas, jujur serta tidak memihak untuk melaksanakan tugasnya tanpa dipengaruhi tekanan ataupun permintaan pihak tertentu ataupun kepentingan individu. Objektivitas adalah sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor dalam melakukan audit dan auditor tidak boleh membiarkan pertimbangan auditnya dipengaruhi oleh pihak lain (Mulyadi, 2009:9).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi baik dari faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit. Suatu laporan hasil audit dapat dikatakan layak publikasi apabila telah memenuhi standar kualitas audit. Menurut Jusuf (2017:50) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa standar *auditing* yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.

Kualitas audit adalah bagaimana cara memberitahu seorang audit mendeteksi salah saji material laporan dalam laporan keuangan, aspek deteksi adalah cerminan dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari integritas auditor, khususnya independensi auditor (Arens et al., 2012:89).

Kualitas audit merupakan probabilitas atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam

sistem akuntansi kliennya (Febriyani, 2014:33). Bahwa kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditor, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas hasil audit tersebut dinilai dari banyaknya auditor yang meresponi dengan benar temuan pekerjaan audit yang telah di selesaikan. Kualitas hasil audit ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan dapat diandalkan sesuai standar yang berlaku.

Dalam pelaksanaan audit, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit salah satunya ialah tekanan anggaran waktu, tekanan anggaran waktu adalah suatu kondisi dimana auditor mendapatkan tekanan dari tempatnya bekerja untuk dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan.

Menurut Fonda (2014:3) tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya yang berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit. Tekanan anggaran waktu menyebabkan timbulnya stress akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika auditor.

Time Budget Pressure (Tekanan Anggaran Waktu) merupakan keadaan di mana pemeriksa diwajibkan untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang sudah diberikan dan disusun guna tercapainya hasil yang baik (Nirmala, 2013:12). Hal yang paling penting sering dijadikan alasan dalam kinerja kurang

baik adalah *Time Budget Pressure* (Supriyono, 2018:61). Faktor-faktor tersebut dapat datang dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan.

Setiap perusahaan pasti melakukan kegiatan audit pada laporan keuangan di perusahaannya tersebut. Salah satu perusahaan yang melakukan dan melaksanakan kegiatan audit adalah BPKP. Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan atau yang disingkat dengan BPKP adalah salah satu perusahaan pemerintahan yang beregrak dibidang keuangan. Auditor yang bekerja pada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan auditor internal pemerintah, yang memberikan layanan atas kebutuhan pemerintah. BPKP dikerakan untuk melakukan penilaian kembali dari efisiensi dan efektivitas berbagai program pemerintah. Sama seperti hal nya yang menjelaskan bahwa tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi kualitas audit, begitu pula yang terjadi di BPKP Kepulauan Riau.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah saya lakukan dengan salah satu auditor BPKP Kepulauan Riau diketahui bahwa perubahan tenggat waktu pengumpulan laporan keuangan kerap kali dilakukan secara mendadak. Sebagai contoh Beliau menyebutkan kepala bagian keuangan kerap kali memajukan tenggat waktu pengumpulan laporan keuangan yang telah di audit. Tenggat waktu yang awalnya diberikan selama 2 minggu secara mendadak dimajukan menjadi 7 hari atau hanya menjadi seminggu pengerjaan. Dengan tenggat waktu yang dirubah secara mendadak dan terbatas tersebut dikhawatirkan kualitas dari hasil audit pada laporan keuangan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, bagi pemakai jasa audit, penelitian ini penting yakni untuk menilai sejauh mana auditor dapat konsisten dalam menjaga kualitas jasa audit yang diberikan. Maka penelitian ini akan menguji tentang *“Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Hasil Audit pada Perwakilan BPKP di Kepulauan Riau”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Kurangnya kompetensi seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
2. Rendahnya tingkat objektivitas seorang auditor dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.
3. Terbatasnya anggaran waktu terhadap tekanan audit dapat menyebabkan rendahnya tingkat ketelitian hasil audit.
4. Perubahan tenggat waktu secara mendadak yang menyebabkan hasil audit menjadi kurang maksimal.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen yang digunakan dalam permasalahan ini adalah kompetensi, objektivitas, dan tekanan anggaran waktu.
2. Variabel dependen yang digunakan dalam permasalahan ini adalah kualitas hasil audit.
3. Objek penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang dapat dirumuskan dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?
2. Apakah objektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?
4. Apakah kompetensi objektivitas dan tekanan anggaran waktu bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.
2. Untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi objektivitas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat di antaranya adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis bagi Penulis sendiri agar Penulis dapat memahami pentingnya dampak kompetensi objektivitas dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit. Serta diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai pentingnya anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri. Selain itu manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini berguna bagi seluruh pihak yakni :

a. Manfaat bagi perusahaan

Secara praktis manfaat penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan bahan masukan ataupun pengetahuan kepada pihak perusahaan agar bisa menggunakan anggaran waktu dengan baik guna meningkatnya penilaian kualitas hasil audit pada perusahaan.

b. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui sejauh mana pentingnya tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan BPKP Provinsi Kepri.

c. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca khususnya tentang sejauh mana pengaruh kompetensi objektivitas dan

tekanan anggaran waktu terhadap kualitas hasil audit pada Perwakilan
BPKP Provinsi Kepri.